

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

a) Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Miftahul Falah adalah "Terwujudnya Madrasah yang MADANI". Dimana kata MA berarti maju, unggul dalam prestasi dan memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ. Kata DA berarti damai, mendambakan dan mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam mengembangkan semangat bermoral dan berakhak mulia. Kemudian kata NI berarti nilai-nilai islami, berpikir kreatif, inovatif dan rasional yang memiliki IPTEK dan IMTAQ berlandaskan ahlussunah wal jama'ah.

Adapun misi Madrasah Aliyah Miftahul Falah adalah:

- Menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada lulusan yang berkualitas, baik secara keilmuan maupun secara moral sosial.
- Mengembangkan sumber daya insani yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Agama, Budaya, dan Ketrampilan bagi seluruh civitas akademika
- Menerapkan pembelajaran aktif inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas
- Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya dijiwai nilai-nilai Islam ala ahlussunnah wal jama'ah.

b) Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana fisik, Madrasah Aliyah Miftahul Falah Talun Kayen berada di lokasi Jl. Kauman No. 1 Talun Kayen Pati. Tanah yang dimiliki adalah 450 m².

Tabel 01. Jumlah Bangunan Madrasah Miftahul Falah

No.	JENIS BANGUNAN	Banyaknya	
		Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Sedang
2	Ruang Tata Usaha	1	Sedang
3	Ruang Kelas	3	Baik
4	Ruang Guru	1	Sedang
5	Ruang Perpustakaan	1	Sedang
6	Ruang Lab Komputer	1	Baik
7	Ruang Laboratorium	-	-
8	Ruang Koperasi	-	-
9	Ruang Garasi	1	Sedang

10	Ruang Musholla	1	Baik
11	Ruang Gudang	1	Sedang
12	Ruang OSIS	1	Sedang
13	Ruang UKS	-	-
14	Ruang Penjaga	-	-
15	Ruang MCK	2	Sedang

Tabel 02. Daftar Luas Bangunan Madrasah Miftahul Falah

NO	SERTIFIKAT DAN ALAMAT	LUAS TANAH	LUAS BANGUNAN	LUAS TANAH YG BELUM DIBANGUN
		(m ²)	(m ²)	(m ²)
1	Talun Kayen Pati	450 M ²	450 M ²	-
2		-	-	-
3		-	-	-
JUMLAH		450 M ²	450 M ²	-

c) Keadaan Guru dan Pegawai

Guru bertugas sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan pegawai/karyawan bertugas membantu dalam proses administrasi Madrasah. Untuk mencapai terwujudnya pelaksanaan proses pembelajaran harus didukung dengan kerja sama yang baik antara guru dan karyawan. Jumlah guru di Madrasah aiyah Miftahul Falah berjumlah yang berstatus GTY atau Guru Tetap Yayasan, berjumlah 13 orang. Sedangkan guru berstatus GTT atau Guru Tidak Tetap, guru yang baru masuk berjumlah 0 orang. PTY atau Pegawai Tetap Yayasan berjumlah 2 orang.

**Tabel 03. Daftar Jumlah Guru dan Karyawan
Madrasah Miftahul Falah**

NO	JENIS TUGAS	JUMLAH PERSONIL		
		L	P	JML
1	GTY	5	8	13
2	GTT	-	-	0
3	PTY	2	-	2
JUMLAH		7	8	15

**Tabel 04. Daftar Nama Guru Madrasah Aliyah
Miftahul Falah**

NO	NAMA	NUPTK / PEG ID	JABATAN	STATUS	MATA PELAJARAN
1	Erna Wahyuni, M.Pd.	63467496513000 13	Kepala Madrasah	Sertifikasi	-
2	Lutfi Riyadloh, S.Pd.I	77447636643001 22	Wakabid. Akademik	Sertifikasi	Bhs. Inggris Bhs&Sastra Inggris
3	Yulianita Wahidah, S.Th.I	80387596603000 13	Wakabid. Pesdik	Sertifikasi	Qur'an Hadis. Aqidah Akhlak. Fiqih S K I
4	Triyaningsih Muntamah, S.Pd	20341476190001	Wali Kelas XII	Swasta	Matematika Geografi
5	Siti Musripah, S.Pd	41537546563000 53	Wali Kelas XI	Swasta	Sejarah Sejarah Indonesia Geografi
6	Abdul Rokhim, S.Pd.I	24337656661200 22	Wali Kelas X	Swasta	PKn Prakarya Informatika
7	Zainuddin, S.Pd.I		BK	Swasta	
8	Maryani, SE	57367646652200		Swasta	Ekonomi

		12	Bendahara		Sosiologi Seni Budaya
9	Moh.Rosyidi, S.Ag	95477416461 10003	Guru Mapel	Sertifikasi	B. Indonesia
10	Fatimatuz Zahrotul Ula, S.Pd.I	20340652182001	Guru Mapel	Swasta	Bahasa Arab
11	Ardian Khoerul Anam, S.Si,M.Kes	20340652192001	Guru Mapel	Swasta	PJOK
12	Sri Ainil Mubarakah, S.Pd.I	14347606633000 02	Guru Mapel	Swasta	B jawa, KE NU an
13	Moh Haizunni'am, S.Pd.I	20340652175001	Guru Mapel	Swasta	Bahasa Arab

Tabel 05. Nama Karyawan Tata Usaha

NO	NAMA	NUPTK / PEG ID	JABATAN
1	Subari	6947756658200082	Ka.TU
2	Habib Hasanudin	-	Staf tu

d) Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Falah tahun pelajaran 2020/2021 dari kelas X sampai kelas XIII berjumlah 72 siswa. Kelas X berjumlah 25 siswa, kelas Xi berjumlah 20 siswa, kelas XIII berjumlah 27 siswa. Pendaftaran siswa baru pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 25 siswa dan jumlah siswa yang diterima sebanyak 25 siswa. Angka mengulang si Madrasah aliyah miftahul Falah tahun pelajaran 2020/2021 dari kelas X sampai kelas XIII berjumlah 0, itu artinya di tahun pelajaran 2020/2012 tidak ada siswa yang mengulang.

Tabel 06. Jumlah Siswa dan Jumlah Pendaftaran Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Pendaftaran Siswa Baru		
	X	XI	XII	Jumlah	Pendaftar	Diterima	Rasio
2006/2007	16						
2007/2008	16	16	-	26	16	16	100 %
2008/2009	10	16	16	42	10	10	100 %
2009/2010	10	10	15	35	10	10	100 %
2010/2011	31	10	10	20	30	30	100 %
2011/2012	14	31	11	55	14	14	100 %
2012/2013	12	14	28	54	12	12	100 %
2013/2014	27	15	16	58	30	26	100 %
2014/2015	24	27	16	67	24	24	100 %
2015/2016	23	24	27	74	27	23	100 %
2016/2017	26	23	24	73	26	26	100 %
2017/2018	18	30	26	74	18	18	100 %
2018/2019	20	20	32	72	20	20	100 %
2019/2020	16	27	18	61	16	16	100 %
2020/2021	25	20	27	72	25	25	100 %

Tabel 07. Angka Mengulang Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jumlah	Perkiraan	Jumlah	Perkiraan	Jumlah	Perkiraan
2006/2007	0	0	0	0	0	0
2007/2008	0	0	0	0	0	0
2008/2009	0	0	0	0	0	0
2009/2010	0	0	0	0	0	0
2010/2011	0	0	0	0	0	0
2011/2012	0	0	0	0	0	0
2012/2013	0	0	0	0	0	0
2013/2014	0	0	0	0	0	0
2014/2015	0	0	0	0	0	0
2015/2016	0	0	0	0	0	0
2016/2017	0	0	0	0	0	0
2017/2018	0	0	0	0	0	0
2018/2019	0	0	0	0	0	0
2020/2020	0	0	0	0	0	0

B. Analisis Data

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021.

a) Perencanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam manajemen sebuah perencanaan bisa dikatakan sangat penting, karena dengan perencanaan kita bisa mengatur strategi dalam sebuah peningkatan itu sendiri. Adanya perencanaan masalah-masalah yang akan dihadapi kedepannya dapat dihadapi dan diatasi karena sudah terpikirkan sebelumnya.

Dalam perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021, kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen mengatakan

“Dengan melakukan Supervisi terhadap guru dan ditambah dengan guru beri tugas memimpin Istighosah setiap pagi dengan siswa sebelum masuk kelas supaya rohani guru menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”¹

Dalam perencanaan yang telah dikemukakan oleh kepala Madrasah Aliyah Miftahul Kayen, peneliti dapat menguraikan

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Erna Wahyuni, M.Pd. kepala madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 2 Februari 2021

bahwa: (1) dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik dapat dilakukan dengan melakukan supervisi terhadap guru, (2) untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik dapat dilakukan juga dengan kegiatan istigosah dimana setiap pendidik bergilir memimpin istigosah setiap paginya, dengan harapan supaya jiwa rohani pendidik menjadi pribadi yang lebih baik.

b) Pengorganisasian manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam struktur pengorganisasian manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik diawali dengan sebuah perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, kemudian menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan prioritas, mengidentifikasi berbagai macam masalah dan kebutuhan, dan kemudian menetapkan kriteria dalam rekrutmen personil.

c) Pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik, diawali dengan

sebuah perencanaan, pengorganisasian, permotivasian, pengawasan, kemudian penilaian. Dalam perencanaan dilakukan supervisi terhadap guru, kemudian guru mendapat tugas memimpin istigosa setiap pagi dengan siswa sebelum masuk kelas.

Dalam tahap pengorganisasian, diawali dengan sebuah perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, kemudian menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan prioritas, mengidentifikasi berbagai macam masalah dan kebutuhan, dan kemudian menetapkan kriteria dalam rekrutmen personil.

Permotivasian dilakukan kepala madrasah kepada para guru agar bisa lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki setiap guru, kompetensi dalam hal kepribadian maupun kompetensi dalam hal intelektual.

d) Pengawasan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang mengawasi maupun membina secara langsung dalam peningkatan kompetensi kepribadian pendidik. Dalam pengawasannya kepala madrasah memonitoring langsung kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Pengawasan dapat berjalan dengan efektif apabila kepala mdrasah berperan dengan baik di dalamnya. Maka dari itu sangat diperlukan peran serta aktif kepala madrasah dalam memonitoring, mengawasi, serta membina para guru. Dengan adanya peran yang baik dari kepala madrasah tentu dapat membantu peningkatan kompetensi kepribadian guru.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Pendidik Pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah dapat berjalan dengan meningkatkan kualitas apabila dilaksanakan dengan benar. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah dapat diatasi apabila ditangani dengan sebaik-baiknya.

Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah adalah, semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya, kenaikan gaji, intelektual, etos kinerja guru, suasana atau kondisi kelas. Adapun faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah adalah, kurangnya motivasi untuk maju, kurang dapat menguasai teknologi informasi, malas dalam kegiatan-kegiatan seperti penataran maupun workshop.

3. Hasil Peningkatan Kompetensi Kepribadian Pendidik Pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil peningkatan kompetensi kepribadian pendidikan pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika menjelaskan bahwa merasa atas kepemimpinan kepala madrasah, saya sebagai pendidik senantiasa menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender peserta didik. Disamping itu sebagai pendidik juga bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.²

Terkait sikap sosial, seorang pendidik menyatakan bahwa saya dalam menjalin hubungan sosial kemasyarakatan senantiasa berupaya membangun hubungan baik dengan sanak saudara, tetangga, dan masyarakat, karena saya merasa sebagai pendidik harus bisa menjadi suritauladan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat kebanyakan memiliki anggapan bahwa guru merupakan sosok yang dapat dijadikan contoh dalam bermasyarakat. Dengan asumsi yang demikian ini, saya selalu berhati-hati dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal

² Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

demikian yang selalu ditekankan oleh kepala madrasah kepada semua pendidik di madrasah dalam bermasyarakat.³

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Pengakuan seorang pendidik mengatakan bahwa saya seorang pendidik tentu harus berperilaku jujur. Karena jujur sangat dibutuhkan sebagai seorang guru, hal ini penting untuk diteladani peserta didik agar ke depan peserta didik diharapkan memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya dalam menjalani kehidupannya. Dalam rapat-rapat pembinaan guru, hal senantiasa dihimbaungkan oleh kepala madrasah agar setiap pendidik menjaga sikap kejujuran ini.⁴

Sifat tegas juga harus dimiliki seorang pendidik. Hal ini penting karena jika seorang pendidik memiliki sifat tegas maka akan disegani oleh para peserta didik, bukan berarti harus ditakuti oleh peserta didik. Disegani berbeda dengan ditakuti, jika disegani peserta didik merasa akan menghormati guru kapanpun dan dimanapun berada, akan tetapi berbeda jika peserta didik hanya memiliki sikap takut, hal akan menghambat peserta dalam mengikuti pelajaran. Sikap ini selalu saya perhatikan dikarenakan kepala madrasah dalam pembinaannya kepada guru-guru menekankan penting masalah ini.⁵

³ Pernyataan Ibu Luthfi Riyadloh, S.Pd.I, guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 6 Februari 2021.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

⁵ Pengakuan Ibu Yulianita Wahidah, S.Th, guru Fikih Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 10 Februari 2021.

Sikap manusiawi selalu saya lakukan terhadap semua peserta didik. Dalam mengajar saya selalu mengupayakan mengajar dengan penuh rasa kasih sayang kepada semua peserta didik. Mengapa ini penting? Karena dengan sikap kasih sayang seorang pendidik terhadap peserta didik akan membawa dampak yang luar biasa. Dengan hati yang didasari penuh kasih sayang akan menyentuh hati sanubari peserta didik yang sangat mendalam, sehingga nilai-nilai keiklasan akan membentuk akhlak yang baik semua peserta didik.⁶

Kompetensi kepribadian pendidik yang adalah berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. Hasil wawancara dengan seorang pendidikan mengemukakan bahwa saya sebagai seorang guru saya sebagai seorang muslimah berupaya menjalankan perintah-perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala diantaranya melaksanakan sholat lima waktu dan saya upayakan berjamaah di Masjid dikarenakan dengan berjamaah pahalanya akan ditingkarkan dua puluh tujuh derajat. Saya mengakui kepala madrasah tak bosan-bosannya memberikan pembinaan masalah ini kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah ini.⁷

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Pribadi yang mantap merupakan cerminan kompetensi kepribadian pendidik. Kompetensi ini diakui oleh seorang pendidik

⁶ Penuturan Ibu Maryani , SE. Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 15 Februari 2021.

⁷ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

yang menyatakan bahwa saya sebagai seorang pendidik harus memiliki pribadi yang mantap dalam berkehidupan baik di ketika dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan kepribadian yang mantap akan meyakinkan terhadap orang lain terutama terhadap peserta didik. Dengan kepribadian yang mantap dalam mengajar, maka peserta didikpun akan termotivasi semangat dalam kegiatan pembelajaran. Sikap pendidik harus memiliki pribadi yang mantap selalu dianjurkan oleh kepala madrasah agar mampu menumbuhkan kondisi yang mantap pula dalam proses pembelajaran.⁸

Indikator kompetensi kepribadian adalah sikap dewasa. Wawancara dengan seorang pendidik menyatakan bahwa sikap dewasa selalu saya jaga dalam kegiatan di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Misalnya ketika dalam mengikuti rapat saya berupaya menghargai pendapat orang lain walaupun terapat perbedaan pendapat. Hal ini dapat dimaklumi karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda, namun saya bersikap dewasa dalam menerima keputusan rapat.⁹

Arif dan berwibawa, salah satu ciri kompetensi kepribadian pendidik. Aku Ibu Yulianita Wahidah, S.Th, guru Fikih menyatakan bahwa saya dalam mendidik peserta didik mengupayakan selalu bersikap arif dan berwibawa. Arif dalam memperlakukan setiap peserta didik walaupun

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

⁹ Pengakuan Ibu Luthfi Riyadloh, S.Pd.I, guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 6 Februari 2021.

terkadang ada yang kurang mematuhi pertatib madrasah maupun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saya lebih mengedepankan pendekatan dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik dari pada memberlakukan sanksi. Justru dengan sikap arif inilah seorang pendidik akan memiliki kewibawaan di hadapan peserta didik. Hal ini saya lakukan karena saya merasa termotivasi oleh kepala madrasah dalam memberikan bimbingan kepada kami.¹⁰

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri, meliputi:

Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Saya sebagai pendidik tentunya harus memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini saya tunjukkan setiap menjalankan tugas sebagai pendidik selalu mengikuti dan menaati aturan di madrasah maupun dalam pemerintah yang berlaku. Semisal hadir setiap hari dan tepat waktu setiap hari kerja, mengerjakan tugas sebagai pendidik dengan baik dan benar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penilaian. Kepala madrasah senantiasa menekankan agar semua guru memiliki etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.¹¹

Bangga menjadi pendidik dan percaya pada diri sendiri. Saya merasa bangga menjadi pendidik di madrasah ini. Oleh karena itu saya merasa perlu menjaga nama baik almamater madrasah yang telah membesarkan saya menjadi seorang pendidik. Disamping itu, saya

¹⁰ Pengakuan Ibu Yulianita Wahidah, S.Th, guru Fikih Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 10 Februari 2021

¹¹ Wawancara dengan Ibu Maryani, SE. Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 15 Februari 2021.

memiliki percaya pada diri sendiri melalui kompetensi yang saya miliki utamanya kompetensi kepribadian. Ini semua saya akui salah satunya berkah atas bimbingan dari kepala madrasah ini yang dengan telaten dan tekun tidak segan-seganya memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru yang ada di madrasah ini. Sikap bangga menjadi pendidikan dan percaya diri inilah yang selalu diwanti-wanti oleh kepala madrasah kepada guru-guru di madrasah ini.¹²

Bekerja mandiri secara profesional. Salah satu bukti pendidik yang mengakui bekerja mandiri secara profesional diakui oleh Ibu Luthfi Riyadhoh. Pihaknya mengakui bahwa sebagai pendidik di madrasah ini selalu bekerja mandiri secara profesional. Artinya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dikerjakan sendiri tanpa menggantung diri kepada orang lain. Disamping itu tugas-tugasnya dilaksanakan secara profesional sesuai tugas dan fungsinya serta aturan yang telah ditetapkan di madrasah. Ini tidak lepas dari bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah. Saya merasa bahwa berbagai pelatihan dan pengarahan dari kepala madrasah mampu melaksanakan tugas saya secara mandiri dan profesional tanpa menggantung diri kepada orang lain.¹³

- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik. Pengakuan Ibu Yulianita Wahidah, S.Th, guru Fikih mengungkapkan dirinya telah memahami, menerapkan, serta berperilaku sesuai dengan kode etik profesi pendidik.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

¹³ Pernyataan Ibu Luthfi Riyadhoh, S.Pd.I, guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 6 Februari 2021.

Baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun berinteraksi dengan sesama warga madrasah selalu menjunjung tinggi kode etika profesi pendidik. Jangan sampai sebagai pendidik bersikap dan bertindan melanggar etika seorang pendidik. Hal ini sangat penting, oleh karenanya kepala madrasah selalu mengajak kepada guru-guru madrasah ini dalam selalu menjadi kode etik profesi pendidik baik di dalam madrasah maupun di masyarakat.¹⁴

C. Pembahasan

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021.

a) Perencanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam manajemen sebuah perencanaan bisa dikatakan sangat penting, karena dengan perencanaan kita bisa mengatur strategi dalam sebuah peningkatan itu sendiri. Adanya perencanaan masalah-masalah yang akan dihadapi kedepannya dapat dihadapi dan diatasi karena sudah terpikirkan sebelumnya.

¹⁴ Penuturan Ibu Maryani , SE. Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 15 Februari 2021.

Dalam perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021, kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen mengatakan:

“Dengan melakukan Supervisi terhadap guru dan ditambah dengan guru beri tugas memimpin Istighosah setiap pagi dengan siswa sebelum masuk kelas supaya rohani guru menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”¹⁵

Dalam perencanaan yang telah dikemukakan oleh kepala Madrasah Aliyah Miftahul Kayen, peneliti dapat menguraikan bahwa: (1) dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik dapat dilakukan dengan melakukan supervisi terhadap guru, (2) untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik dapat dilakukan juga dengan kegiatan istigosah dimana setiap pendidik bergilir memimpin istigosah setiap paginya, dengan harapan supaya jiwa rohani pendidik menjadi pribadi yang lebih baik.

b) Pengorganisasian manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam struktur pengorganisasian manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik diawali dengan sebuah perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, kemudian menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Erna Wahyuni, M.Pd. kepala madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 2 April 2021

prioritas, mengidentifikasi berbagai macam masalah dan kebutuhan, dan kemudian menetapkan kriteria dalam rekrutmen personil.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai pengorganisasian kepala Madrasah aliyah Miftahul Falah, kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengorganisasian dimulai dengan perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan prioritas, mengidentifikasi berbagai masalah dan kebutuhan dan menetapkan kriteria dalam rekrutmen personel”¹⁶

c) Pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik, diawali dengan sebuah perencanaan, pengorganisasian, permotivasi, pengawasan, kemudian penilaian. Dalam perencanaan dilakukan supervisi terhadap guru, kemudian guru mendapat tugas memimpin istigosa setiap pagi dengan siswa sebelum masuk kelas.

Dalam tahap pengorganisasian, diawali dengan sebuah perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, kemudian

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Erna Wahyuni, M.Pd. kepala madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 2 April 2021

menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan prioritas, mengidentifikasi berbagai macam masalah dan kebutuhan, dan kemudian menetapkan kriteria dalam rekrutmen personil. Permotivasi dilakukan kepala madrasah kepada para guru agar bisa lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki setiap guru, kompetensi dalam hal kepribadian maupun kompetensi dalam hal intelektual.

Tahapan pengawasan dan penilaian juga dilakukan langsung oleh kepala madrasah, di mana kepala madrasah berperan sebagai pembimbing dan Pembina dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru. Kemudian dalam penilaian kepala madrasah mengkaji langsung hasil yang diperoleh selama pelaksanaan. Seperti yang diutarakan oleh kepala madrasah Miftahul Falah, bawasannya tahap-tahap dalam pelaksanaan adalah tahapan perencanaan, tahapan pengorganisasian, tahapan permotivasi, tahapan pengawasan, kemudian tahapan penilaian.

Wawancara peneliti dengan kepala madrasah Miftahul

Falah:

“Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan diawali dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, permotivasi, pengawasan, kemudian yang terakhir adalah tahapan penilaian”¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Erna Wahyuni, M.Pd. kepala madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 2 April 2021

d) Pengawasan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang mengawasi maupun membina secara langsung dalam peningkatan kompetensi kepribadian pendidik. Dalam pengawasannya kepala madrasah memonitoring langsung kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Pengawasan dapat berjalan dengan efektif apabila kepala madrasah berperan dengan baik di dalamnya. Maka dari itu sangat diperlukan peran serta aktif kepala madrasah dalam memonitoring, mengawasi, serta membina para guru. Dengan adanya peran yang baik dari kepala madrasah tentu dapat membantu peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Setelah melaksanakan tahapan pengawasan, kepala madrasah melakukan pembinaan serta bimbingan kepada para pendidik. Hasil pengawasan dianalisis dan ditindak lanjuti untuk peningkatan kompetensi kepribadian pendidik.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Pendidik Pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah dapat berjalan dengan meningkatkan kualitas apabila dilaksanakan dengan benar. Adapun

faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah dapat diatasi apabila ditangani dengan sebaik-baiknya.

Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah adalah, semangat dalam menjalankan tugas, jika guru semangat dalam menjalankan tugasnya maka akan menjadi salah satu pendorong dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik. Kenaikan gaji menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik, semakin besar gaji yang dinaikkan semakin semangat guru menjalankan tugasnya. Intelektual juga menjadi salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik, semakin tinggi intelektual seorang guru semakin besar pula kesadaran tinggi akan tugas-tugasnya. Kemudian etos kinerja guru juga dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik. Berikutnya adalah suasana atau kondisi kelas juga dapat menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan kompetensi kepribadian kelas, karena suasana atau keadaan yang kondusif bisa mendorong guru menjalankan tugasnya dengan efektif.

Faktor-faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi kepribadian pendidik adalah, kurangnya motivasi guru untuk bergerak maju ke arah yang lebih baik. Kurangnya menguasai teknologi juga menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan kompetensi

kepribadian guru. Guru yang kurang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah juga menjadi salah satu factor penghambat.

3. Hasil Peningkatan Kompetensi Kepribadian Pendidik Pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data hasil peningkatan kompetensi kepribadian pendidik di muka, maka dalam sub pembahasan ini dijelaskan secara rinci peningkatan kompetensi kepribadian pendidik melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Seroang guru Matematika mengakui bahwa dirinya merasa atas kepemimpinan kepala madrasah, sebagai pendidik senantiasa menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender peserta didik. Disamping itu sebagai pendidik juga bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.¹⁸

Sikap menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender peserta didik ini penting untuk dimiliki dan diterapkan oleh seorang pendidik dalam berkehidupan baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Sikap guru sepeerti ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.¹⁹

Dalam perspektif Islam, salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Menghormati dan menghargai orang lain merupakan salah satu upaya untuk menghormati dan menghargai diri sendiri. Bagaimana orang lain mau menghormati dan menghargai diri kita, jika kita tidak mau menghormati dan menghargainya. Cara menghormati dan menghargai orang lain pun berbeda tergantung dalam keberagaman masing-masing.

Terhadap orang lain sesama Muslim, kita harus membina tali silaturahmi dan memenuhi hak-haknya seperti yang dijelaskan dalam hadist Nabi Muhamad SAW. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim ditegaskan, Nabi SAW bersabda:

“Hak seorang Muslim terhadap Muslim lainnya ada lima, yaitu 1) apabila bertemu, berilah salam kepadanya, 2) mengunjunginya, apabila ia (Muslim lain) sedang sakit, 3) mengantarkan jenazahnya, apabila ia meninggal dunia, 4) memenuhi undangannya, apabila ia mengundang, dan 5) mendoakannya, apabila ia bersin,” (H.R. al-Bukhari dan Muslim). Kita harus membina dan memperkuat persaudaraan sesama Muslim, karena persaudaraan sesama Muslim diibaratkan satu bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

(H.R. al-Bukhari dan Muslim), atau bagaikan suatu badan yang jika anggotanya sakit akan terasa pada bagian lainnya (H.R. al-Bukhari dan Muslim).

Terkait sikap sosial, seorang pendidik menyatakan bahwa dalam menjalin hubungan sosial kemasyarakatan senantiasa berupaya membangun hubungan baik dengan sanak saudara, tetangga, dan masyarakat, karena sebagai pendidik harus bisa menjadi suritaula dan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat kebanyakan memiliki anggapan bahwa guru merupakan sosok yang dapat dijadikan contoh dalam bermasyarakat. Dengan asumsi yang demikian ini, saya selalu berhati-hati dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal demikian yang selalu ditekankan oleh kepala madrasah kepada semua pendidik di madrasah dalam bermasyarakat.²⁰ Sikap pendidik tersebut sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.²¹

Membangun hubungan baik, dalam ajaran Islam sangat dianjurkan. Suatu hari, Rasulullah SAW kedatangan tamu tetapi tak ada persediaan makanan di rumahnya. Lalu, beliau berujar kepada para sahabatnya, "Siapakah yang akan menjamu orang ini?" Seorang sahabatnya dari kalangan Anshar menyanggupinya. Lalu, ia berpamitan kepada Nabi SAW sembari mengajak tamu Rasulullah tersebut ke

²⁰ Pernyataan Ibu Luthfi Riyadloh, S.Pd.I, guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 6 Februari 2021.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

rumahnya. Setibanya di rumah, dia berkata kepada istrinya, "Wahai istriku, muliakanlah tamu Rasulullah ini." "Tidak ada makanan, wahai suamiku, kecuali satu piring untuk makan anak kita," jawab istrinya. "Kalau begitu tidurkanlah anak kita, lalu berikanlah makanan itu kepada tamu Rasulullah," ucapnya. Anaknya pun ditidurkan. Lalu istrinya membawa tiga piring ke meja di dapur seolah ada makanan di rumah itu. Satu piring diisi penuh dengan makanan. Untuk menutupi ketiadaan makanan, sang suami lalu mematikan lampu dan pura-pura ikut makan dengan piring kosong. Setelah beres makan, mereka berdua pergi tidur dengan perut lapar, sementara sang tamu tertidur pulas dengan perut kenyang. Keesokan harinya, sahabat itu bertemu dengan Rasulullah SAW. Lalu, Nabi SAW menepuk pundak sahabatnya itu sambil tersenyum dan berkata, "Malam tadi Allah tertawa... Dia takjub dengan apa yang kalian lakukan." Kemudian, turunlah ayat Alquran, "Dan mereka mengutamakan orang lain daripada dirinya sendiri walau mereka juga memerlukan." (QS al-Hasyr: 9).

Kisah di atas, dalam perspektif sosiologis, merupakan sebuah tindakan kemanusiaan yang sedemikian luhung dan agung. Secara filosofis, tindakan tersebut disebut dengan altruisme, yakni mementingkan keperluan orang lain ketimbang keperluan diri sendiri.

Akhlak kepedulian sosial telah terpatery dalam jiwa sahabat Rasulullah karena mereka meneladani bagaimana perilaku Rasulullah dalam memperlakukan orang di sekitarnya. Karena itu, ketika kita hidup di dunia ini, tak bisa melepaskan diri dari interaksi dengan

sesama. Kita tidak bisa hidup sendirian. Sebab, secara sosiologis, kita membutuhkan kehadiran orang lain untuk bahu-membahu saling membantu dan menolong. Kita selalu memerlukan hadirnya orang lain karena itu dengan bergaul secara baik, tentunya merupakan keutamaan akhlak kita di hadapan Allah.

Allah SWT berfirman, "Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik." (QS an-Nisa [4]: 86). Ayat di atas setidaknya memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana seharusnya kita berhubungan secara baik di lingkungan sosial. Karena, dengan menciptakan hubungan yang baik dengan tetangga, kerabat, kawan dekat, dan keluarga akan menciptakan rasa kasih sayang di antara umat manusia. Dengan tumbuhnya kasih sayang antara umat Islam, tentunya akan melahirkan perilaku saling menghormati, bukan perilaku saling membenci dan menjelek-jelekkan.

Menciptakan hubungan baik di muka bumi sebuah kemestian. Dengan hubungan baik inilah, persatuan dan kesatuan antara umat Islam akan berdiri kokoh. Karena itu, Islam menganjurkan umatnya untuk selalu mengucapkan sapaan, "Assalamu'alaikum" ketika berpapasan dengan sesama Muslim. Bahkan, menjawab salam dari orang lain menurut pendapat beberapa ulama dikategorikan sebagai sebuah kewajiban. Di dalam Islam, orang yang pertama kali mengucapkan salam akan diutamakan oleh Allah di akhirat nanti.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Seorang pendidik tentu harus berperilaku jujur. Sikap jujur sangat dibutuhkan sebagai seorang guru, hal ini penting untuk diteladani peserta didik agar ke depan peserta didik diharapkan memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya dalam menjalani kehidupannya. Hal ini senantiasa dihimbaukan oleh kepala madrasah agar setiap pendidik menjaga sikap kejujuran ini.²² Sikap jujur ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.²³

Kejujuran merupakan perilaku yang sangat mulia. Oleh karena itu, semua agama pasti mengajarkan umatnya untuk selalu berbuat jujur dalam setiap perkataan maupun perbuatan. Jujur berarti berkata yang benar dan sesuai antara lisan maupun hati kita. Secara bahasa, jujur dapat berarti perkataan yang sesuai dengan realita dan keadaan sebenarnya.

Dalam agama Islam sendiri, Allah Ta'ala telah memerintahkan hamba-Nya untuk berlaku jujur. Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan bahwa kejujuran dapat membawa kebaikan dan memberikan ketenangan jiwa. Sebagaimana Firman Allah yang Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)." (QS. At-Taubah: 119). Rasulullah bersabda yang artinya: "Hendaklah kalian

²² Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Muslim no. 2607)

Sifat tegas juga harus dimiliki seorang pendidik. Hal ini penting karena jika seorang pendidik memiliki sifat tegas maka akan disegani oleh para peserta didik, bukan berarti harus ditakuti oleh peserta didik. Disegani berbeda dengan ditakuti, jika disegani peserta didik merasa akan menghormati guru kapanpun dan dimanapun berada, akan tetapi berbeda jika peserta didik hanya memiliki sikap takut, hal akan menghambat peserta dalam mengikuti pelajaran. Sikap ini selalu saya perhatikan dikarenakan kepala madrasah dalam pembinaannya kepada guru-guru menekankan penting masalah ini.²⁴ Sikap tegas yang dimiliki pendidik ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.²⁵

²⁴Pengakuan Ibu Yulianita Wahidah, S.Th, guru Fikih Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 10 Februari 2021.

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Sikap manusiawi selalu saya lakukan terhadap semua peserta didik. Dalam mengajar saya selalu mengupayakan mengajar dengan penuh rasa kasih sayang kepada semua peserta didik. Mengapa ini penting? Karena dengan sikap kasih sayang seorang pendidik terhadap peserta didik akan membawa dampak yang luar biasa. Dengan hati yang didasari penuh kasih sayang akan menyentuh hati sanubari peserta didik yang sangat mendalam, sehingga nilai-nilai keiklasan akan membentuk akhlak yang baik semua peserta didik.²⁶

Pendidik sangat penting memiliki sikap manusiawi terhadap peserta didik. Dengan sikap manusiawi inilah pendidik dalam mengajar dan mendidik peserta didik akan didasari penuh rasa kasih sayang yang sangat dalam dari sanubari pendidik, sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah.

Sikap manusiawi pendidik sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.²⁷

Kompetensi kepribadian pendidik yang lain adalah berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. Hasil wawancara dengan seorang pendidikan mengemukakan bahwa saya sebagai seorang guru saya sebagai seorang muslimah berupaya menjalankan perintah-perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala diantaranya

²⁶ Penuturan Ibu Maryani, SE. Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 15 Februari 2021.

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

melaksanakan sholat lima waktu dan saya upayakan berjamaah di Masjid dikarenakan dengan berjamaah pahalanya akan ditingkarkan dua puluh tuju derajat. Saya mengakui kepala madrasah tak bosan-bosannya memberikan pembinaan masalah ini kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah ini.²⁸

Ketakwaan merupakan landasan dasar setiap pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Dengan ketakwaan pendidik akan memiliki tanggung jawab yang penuh dalam melaksanakan tugasnya tanpa harus diawasi oleh kepala madrasah, karena dalam dirinya telah terpatri rasa takut kepada Allah, jika melanggar tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Pengawasan melekat pada diri seorang pendidik yang demikian akan menjadikan dirinya melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Madrasah memerlukan sumber daya manusia pendidik handal yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan iman dan taqwa (imtaq) guna mewujudkan visi madrasah hebat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

²⁸ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

Ketakwaan ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.²⁹

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Pribadi yang mantap merupakan cerminan kompetensi kepribadian pendidik. Kompetensi ini diakui oleh seorang pendidik yang menyatakan bahwa saya sebagai seorang pendidik harus memiliki pribadi yang mantap dalam berkehidupan baik di ketika dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan kepribadian yang mantap akan meyakinkan terhadap orang lain terutama terhadap peserta didik. Dengan kepribadian yang mantap dalam mengajar, maka peserta didikpun akan termotivasi semangat dalam kegiatan pembelajaran. Sikap pendidik harus memiliki pribadi yang mantap selalu dianjurkan oleh kepala madrasah agar mampu menumbuhkan kondisi yang mantap pula dalam proses pembelajaran.³⁰ Indikator pribadi yang mantap tersebut ditekankan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.³¹

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Indikator kompetensi kepribadian adalah sikap dewasa. Wawancara dengan seorang pendidik menyatakan bahwa sikap dewasa selalu saya jaga dalam kegiatan di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Misalnya ketika dalam mengikuti rapat saya berupaya menghargai pendapat orang lain walaupun terapat perbedaan pendapat. Hal ini dapat dimaklumi karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda, namun saya bersikap dewasa dalam menerima keputusan rapat.³²

Sikap kepribadian guru yang dewasa yang dimaksud di sini adalah kedewasaan dalam hal mulai dari cara berpikir, sikap, pendirian, tindakan, berkata-kata, dan sejenisnya, tidak seperti kanak-kanak. Guru yang dewasa, pasti bijaksana, memiliki sikap empati, yakni mampu merasakan perasaan peserta didiknya, dan tidak hanya mementingkan perasaannya, sehingga mampu menerima berbagai kekurangan orang lain dan peserta didiknya. Pribadi yang dewasa memiliki sikap berani namun hati-hati dalam bertindak, misalnya tutur katanya dijaga, tindakannya dan sejenisnya. Sehingga dalam mengambil keputusan tidak ceroboh, tidak tegesa-gesa atau terburu nafsu, melainkan mengambil keputusan yang tepat.

Sikap dewasa yang harus ditanamkan seorang pendidik tersebut ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

³² Pengakuan Ibu Luthfi Riyadloh, S.Pd.I, guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 6 Februari 2021.

Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.³³

Arif dan berwibawa, salah satu ciri kompetensi kepribadian pendidik. Aku Ibu Yulianita Wahidah, S.Th, guru Fikih menyatakan bahwa saya dalam mendidik peserta didik mengupayakan selalu bersikap arif dan berwibawa. Arif dalam memperlakukan setiap peserta didik walaupun terkadang ada yang kurang mematuhi pertatib madrasah maupun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saya lebih mengedepankan pendekatan dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik dari pada memberlakukan sanksi. Justru dengan sikap arif inilah seorang pendidik akan memiliki kewibawaan di hadapan peserta didik. Hal ini saya lakukan karena saya merasa termotivasi oleh kepala madrasah dalam memberikan bimbingan kepada kami.³⁴

Guru yang arif adalah juga guru yang bijaksana, yang memahami dengan baik ilmunya dan menggunakan akal budinya dalam berbagai situasi, serta mampu mengendalikan diri dan emosinya dengan baik. Sikap arif dan bijaksana merupakan karakter atau kepribadiannya yang mampu menilai diri sendiri, berbagai kondisi, dan prestasi yang diperoleh secara realistis, menerima tanggung jawab dengan ikhlas, mandiri, berorientasi pada tujuan, memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan berupaya meningkatkan kehidupan lebih baik dari kemarin, dan besok lebih baik dari hari ini. Sikapnya lemah lembut, penuh kasih sayang, diimbangi dengan disiplin dalam mendidik peserta didiknya.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

³⁴ Pengakuan Ibu Yulianita Wahidah, S.Th, guru Fikih Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 10 Februari 2021

Pendidik yang berwibawa adalah pendidik yang dapat membuat peserta didiknya terpengaruh secara positif oleh tutur katanya, pengajarannya, nasihatnya, bimbingannya, arahnya, dan mampu menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka asyik terkesima dan tekun mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarakannya. Wibawa seorang guru dapat tercermin dari sikap santunya dalam menghadapi peserta didik pada kegiatan pembelajaran

Arif dan berwibawa salah satu indikator kompetensi kepribadian pendidikan sebagaimana tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.³⁵

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.

Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Saya sebagai pendidik tentunya harus memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini saya tunjukkan setiap menjalankan tugas sebagai pendidik selalu mengikuti dan menaati aturan di madrasah maupun dalam pemerintah yang berlaku. Semisal hadir setiap hari dan tepat waktu setiap hari kerja, mengerjakan tugas sebagai pendidik dengan baik dan benar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penilaian. Kepala madrasah senantiasa menekankan agar semua

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

guru memiliki etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.³⁶

Setiap guru diharapkan memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya. Sebab, tanpa ini semua, hasil kerja yang diharapkan sulit dicapai. Oleh sebab itu guru perlu terus-menerus meningkatkan etos kerjanya. Etos kerja seorang guru juga dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya, prakarsa dan inisiatifnya, ketepatan waktu dalam bekerja, kualitas hasil kerjanya, dan kemampuan komunikasinya.

Kemampuan seorang guru merupakan gambaran hakikat perilaku dan kapasitas dirinya dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan inisiatifnya merupakan usahanya sendiri dalam mengembangkan dan memberdayakan pikiran secara kreatif untuk mencari ide, dan memanfaatkannya sebagai kreasi yang berarti. Ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas dapat diartikan sebagai sikap, tingkah laku, kehendak dan ketaatan seseorang atau kelompok dengan penuh kesadaran yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kualitas hasil kerja guru merupakan kinerja, prestasi kerja yang dicapainya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu.

Bangga menjadi pendidik dan percaya pada diri sendiri. Saya merasa bangga menjadi pendidik di madrasah ini. Oleh karena itu saya

³⁶Wawancara dengan Ibu Maryani, SE. Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 15 Februari 2021.

merasa perlu menjaga nama baik almamater madrasah yang telah membesarkan saya menjadi seorang pendidik. Disamping itu, saya memiliki percaya pada diri sendiri melalui kompetensi yang saya miliki utamanya kompetensi kepribadian. Ini semua saya akui salah satunya berkah atas bimbingan dari kepala madrasah ini yang dengan telaten dan tekun tidak segan-segannya memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru yang ada di madrasah ini. Sikap bangga menjadi pendidikan dan percaya diri inilah yang selalu diwanti-wanti oleh kepala madrasah kepada guru-guru di madrasah ini.³⁷

Bekerja mandiri secara professional. Salah satu bukti pendidik yang mengakui bekerja mandiri secara profesional diakui oleh Ibu Luthfi Riyadhoh. Pihaknya mengakui bahwa sebagai pendidik di madrasah ini selalu bekerja mandiri secara professional. Artinya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dikerjakan sendiri tanpa menggantung diri kepada orang lain. Disamping itu tugas-tugasnya dilaksanakan secara profesional sesuai tugas dan fungsinya serta aturan yang telah ditetapkan di madrasah. Ini tidak lepas dari bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah. Saya merasa bahwa berbagai pelatihan dan pengarahan dari kepala madrasah mampu melaksanakan tugas saya secara mandiri dan profesional tanpa menggantung diri kepada orang lain.³⁸

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Triyaningsih Muntamah, S.Pd . sebagai guru matematika Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 5 Februari 2021.

³⁸ Pernyataan Ibu Luthfi Riyadhoh, S.Pd.I, guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 6 Februari 2021.

Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri. Sikap yang demikian tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.³⁹

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

Pengakuan Ibu Yulianita Wahidah, S.Th, guru Fiqih mengungkapkan dirinya telah memahami, menerapkan, serta berperilaku sesuai dengan kode etik profesi pendidik. Baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun berinteraksi dengan sesama warga madrasah selalu menjunjung tinggi kode etika profesi pendidik. Jangan sampai sebagai pendidik bersikap dan bertindak melanggar etika seorang pendidik. Hal ini sangat penting, oleh karenanya kepala madrasah selalu mengajak kepada guru-guru madrasah ini dalam selalu menjadi kode etik profesi pendidik baik di dalam madrasah maupun di masyarakat.⁴⁰

Etos kerja merupakan upaya perilaku positif yang mengarah pada nilai kejiwaan seseorang. Sebagai seorang pribadi muslim mengaktualisasi atau menampak arti dirinya sebagai hamba Allah SWT dapat melakukan hal hal kebiasaan dalam kehidupan sehari hari dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang mengarah pada hasil yang lebih baik. Apabila hal diatas dikaitkan dengan cara guru

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

⁴⁰ Penuturan Ibu Maryani, SE. Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Miftahul Falah, pada tanggal 15 Februari 2021.

pendidikan agama islam dalam meningkatkan etos kerjanya, maka ketika dalam kinerja haruslah mempunyai sikap dan perilaku yang profesionalitas dalam meningkatkan mutu produk kerja dan etos kerja. Dalam hal ini pendidik harus bertanggung jawab dalam konsekuensi pada kegiatan kegiatan di sekolah, maka akan lebih terlihat etos kerja guru pendidikan agama islam dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Etos kerja pendidik dapat dijadikan salah satu unsur utama dalam dunia pendidikan di negara indonesia, dimana hal tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas maupun efesiensi untuk proses pembelajaran di suatu pendidikan madrasah. Dengan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai.

Sikap yang demikian tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.⁴¹

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, peneliti menyadari mempunyai banyak hambatan dan kendala selama penulisan, adapun kendala dan hambatan tersebut bukan hal yang disengaja melainkan karena keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut sebagai berikut:

a. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan sehingga karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kesalahan

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

dalam penulisan maupun dalam proses berjalannya penelitian ini, sehingga penelitian ini dikira kurang maksimal.

b. Keterbatasan Waktu

Sebuah penelitian membutuhkan waktu panjang dan fokus yang maksimal. Disini peneliti menyadari bahwa penelitian ini kurang cukup waktu dikarenakan kesibukan dan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ini sendiri.

c. Keterbatasan Referensi

Keterbatasan referensi yang juga menjadi salah satu keterbatasan yang dihadapi peneliti. Dimana titik acuan dalam pedoman referensi tesis mengharuskan tidak lebih dari 10 tahun, dan hal tersebut merupakan kesulitan bagi peneliti dalam mencari referensi.

